

BAB III

SEJARAH BERDIRINYA PONDOK PESANTREN NURUL IMAN UJUNG TANJUNG KECAMATAN BANYUASIN III

A. Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Nurul Iman

Pondok Pesantren Nurul Iman dirintis pertama kali oleh Rahmat bin Jekalam dan K.H. Balian bin K.H. Sulaiman pada tahun 1379 H/1960 M. Rahmat bin Jekalam merupakan mertua K.H. Balian mewakafkan tanahnya untuk dibangun madrasah pada waktu itu. K.H. Balian adalah anak K.H. Sulaiman Bin K.H. Abdurrahman Delamat salah seorang Wali Allah yang menyebarkan Islam di tanah Kabupaten Banyuasin, Musi Banyuasin, Kabupaten Muara Enim, Musi Rawas, Bengkulu dan sekitarnya, sepanjang aliran sungai Musi sampai Palembang.

Menurut K.H. Balian selaku pimpinan Pondok Pesantren menjelaskan bahwa pada waktu proses belajar mengajar di rumah K.H. Balian jumlah murid hanya 6 orang. Proses belajar mengajar ini terus berjalan hingga lebih kurang 10 tahun lamanya. Lambat laun masyarakat sekitar mulai mendaftarkan anaknya ke Pesantren Nurul Iman. Pada tahun 1392 H/1973 M jumlah santri yang belajar ada 254 orang, hampir 80% berasal dari daerah lain.

Pesantren Nurul Iman menerapkan kurikulum murni, pada masa itu belum ada persamaan ujian. Bila muridnya akan mengikuti ujian, maka mereka ujian di sekolah umum lainnya. Selain kekurangan sumber daya guru, sarana-prasarana juga kurang untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Pada masa itu hanya ada kegiatan mengaji dan kitab kuning saja. Pada tahun 1412 H/1992 Pesantren Nurul Iman mendirikan Madrasah Tsanawiyah sebagai pendidikan penyetaraan. Tahun 1418 H/1998 didirikan tingkat Aliyah untuk menampung lulusan Pesantren tingkat Tsanawiyah.

Nama Pondok Pesantren “Nurul Iman” bermula ketika K.H. Balian menerima murid di pondok pesantren hanya ada 6 orang. Beliau mendapatkan inspirasi bahwa rukun iman itu ada enam, maka beliau ambil nama “Iman”, kemudian disempurnakan menjadi “Nurul Iman”. Pada tahun 1379 H/1960 M ini juga menurut K.H. Balian bahwa desa Ujung Tanjung terjadi suatu gerakan yang biasa disebut penduduk setempat dengan “Gerombolan” yaitu sejenis geng yang bermarkas di dalam hutan dan sering berbuat onar serta merampok. Mereka sering melarang penduduk setempat untuk belajar ilmu agama. Hal ini tentu menjadi tantangan yang sangat sulit pada masa itu.¹

B. Visi dan Misi Pondok Pesantren Nurul Iman Ujung Tanjung

Adapun Visi dan Misi Pondok Pesantren Nurul Iman Ujung Tanjung adalah sebagai berikut:

1. Visi Pondok Pesantren Nurul Iman Ujung Tanjung

“Terwujudnya pendidikan pesantren yang barokah, memiliki bekal infak, dan Ilmu Kauniyah, sehingga mampu menjadi santri yang mandiri.”²

2. Misi Pondok Pesantren Nurul Iman Ujung Tanjung³

a. Menyelamatkan pendidikan madrasah dalam kerangka ahli *sunnah wal-jama'ah* yang melahirkan generasi tangguh, berakhlakul karimah, memiliki kemandirian sikap, wawasan keilmuan dan keIslaman.

¹ Wawancara Pribadi dengan Syamsu Rihal (Kepala MTS Nurul Iman Ujung Tanjung), Umur 46 tahun, pada 28 Maret 2022, pukul 09.24, di Pondok Pesantren Nurul Iman.

² Dokumentasi Pondok Pesantren Nurul Iman 2022

³ *Ibid*

- b. Menyelenggarakan badan usaha mandiri yang berfungsi sebagai bentuk pengembangan dan penambahan *income* lembaga.
- c. Membentuk badan yang menangani pemeliharaan, perluasan dan pemanfaatan aset-aset lembaga guna untuk memperlancar kegiatan yang ada di lembaga.
- d. Menyelenggarakan pendidikan formal mulai dari tingkat bawah sampai atas dalam kerangka ahli sunnah wal- jama'ah yang melahirkan generasi tangguh, berakhlakul karimah, memiliki kemandirian sikap, wawasan keilmuan dan keIslaman.
- e. Mengadakan jam'iyah atau kegiatan keIslaman guna pembinaan keagamaan bagi masyarakat dan alumni.
- f. Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan untuk mengembangkan minat, bakat, dan keterampilan santri.
- g. Melaksanakan penelitian, pembinaan dan pengabdian masyarakat dalam rangka untuk mewujudkan masyarakat yang makmur dengan dijiwai akhlakul karimah.

Dalam membangun suatu Lembaga/pondok pesantren dibutuhkan yang Namanya visi dan misi karna dengan adanya ini pondok pesantren Nurul Iman bisa menghasilkan para alumni-alumni yang berkualitas yaitu output yang memiliki pengetahuan luas baik dari segi pengetahuan agama maupun pengetahuan umum. Dan serta memiliki akhlak mulia dan baik keterampilan dalam meningkatkan pengetahuan IMTAK dan IPTEK yang bermutu, kepribadian, akhlak

mulia serta keterampilan dalam hidup mandiri dan mengikuti Pendidikan yang lebih lanjut.

3. Motto Santri

“Kami ingin menjadi anak yang soleh dan soleha”

4. Identifikasi Pondok Pesantren Nurul Ima

Pimpinan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Iman Ujung Tanjung sebagai berikut:⁴

1. Dewan Penasehat dan Pengasuh Yayasan Pondok Pesantren Nurul Iman yaitu K.H. Balian bin K.H. Sulaiman dan dewan pengasuh Ponpes Nurul Iman.

2. Unsur Pimpinan

Sebagai Lembaga Mandiri yang berbadan hukum, Yayasan Pondok Pesantren Nurul Iman dipimpin oleh seorang ketua di mana dalam pelaksanaan tugas hariannya dibantu oleh sekretaris dan bendahara. Secara rinci, susunan pengurus Yayasan Pondok Pesantren Nurul Iman adalah sebagai berikut:

Ketua Yayasan : K.H. Balian bin K.H. Sulaiman

Wakil Ketua : Abdul Hasan Sazili, S. Ag.

Sekretaris : Muhammad Akhfasyi, S. Kom.

Bendara : Syarifah, S. Pd/Tirta Juwita, M.Pd.

Pimpinan Ponpes : Syamsu Rihal, M. Pd. I

Tahun Pengurusan : 1997/2022

⁴ Dokumentasi Pondok Pesantren Nurul Iman 2022

3. Identitas Pondok

1. Nama Pondok Pesantren : Nurul Iman

2. Alamat Pondok

a) Jalan : JL. K.H Sulaiman No. 25

b) Desa/Kelurahan : Ujung Tanjung

c) Kecamatan : Banyuasin III

d) Kabupaten : Banyuasin

e) Provinsi : Sumatera Selatan

f) Pendiri/Mudir : K.H. Balian bin K.H.
Sulaiman

g) Pimpinan Harian Ponpes : Syamsu Rihal, M. Pd. I.

h) Nomor Pokok Wajib Pajak : 21.103.834.4-314.000

Tanggal dikeluarkan : PEM:095/WPJ.03/KP.1203/2009

26 Juni 2019

Klasifikasi Lapang Usaha (KLU): Jasa Pendidikan

Register : 201307998

i) No. Akte Notaris : 35

j) Tanggal Akte Notaris : 28 Oktober 2016

Nama Pejabat : Darmawan, SH, M.KN.

k) NSSP :512316070005

Tanggal Terbit (NSSP) :

KD.06.07/3/PP.00.7/2605/2015/28 Desember 2015

l) No. SK Kemenkumhan :

AHU/0041771.AH.01.04.2016/29 Oktober 2016

3. Nomor dan Tanggal/Izin Operasional

a. Nomor : Wf/6-E/PP.01.4/0732/1998

b. Tanggal : 24 Maret 1998

c. Kepala Bidang Binrua Islam : H. Isnaini Mesagur

d. Nomor Statistik Pondok : lama 51 21 60 70 31
82/baru

1. Tahun Berdiri : 01 Juni 1960

2. Latitude : 2,97325 (S)

3. Longitude : 104,36506 (E)

4. Email : pesantrennurulimanujungtanjung@gmail.com.⁵

C. Pendidikan Formal yang diselenggarakan

1. Madrasah Tsanawiyah (MTS) Nurul Iman

a. Nomor dan Tanggal SK izin Operasional : Wf/6-
C/PP.03.2/2320/1997/Tanggal 20-10-1997

b. Nomor dan Tanggal Piagam : D.WF.6.3.08.361.97
Tanggal 20-10-1997

c. Status : Terakreditasi B

SK Akreditasi : KPTS/Kw.06.4/4/PP.03.2/222/2005

Tanggal : 20 Desember 2005

⁵ Dokumentasi Pondok Pesantren Nurul Iman 2022

Nomor Piagam Akreditasi : B.Kw.06/7/MTS/006/2005

Kepala Kantor Wilayah Agama : Drs. H. Salim

Sertifikat Akreditasi Kedua : Dp.037440 tanggal 28 Oktober 2014

SK Penetapan BAP-S/M-Nomor :593/BAP-SM/TU/X/2014

NSM Lama : 212160708068

NSM Baru : 12126070032

NSPN Lama : 10602680

NSPN Baru : 60727841

Waktu Belajar :Pukul 01.00 s/d 05.00/ 1 Jam = 45 menit

Kepala Sekolah MTS :Syamsu Rihal M.Pd.I.

2. Madrasah Aliyah (MA) Nurul Iman

- a. Nomor dan Tanggal SK Izin Operasional :Wf/6-
d/PP.03.2/108/1998/Tanggal 05-1-1998
 - b. Nomor dan Tanggal Piagam :C/Wf/6-d/148/2001
Tanggal 8-10-2001
 - c. Status :Terakreditasi C
- Piagam Akreditasi :Ma 013217

Tanggal	:9 November 2012 berlaku
2012/2016	
Kepala Kantor Wilayah Agama	: Drs. H. Salim
NSM Lama	:312160605120
NSM Baru	:131216070017
NSPN Lama	: 10646136
NSPN Baru	: 60728295
Waktu Belajar	: Pukul 01.00 s/d 05.00/1
Jam = 45 menit	
Kepala Sekolah	: Ismana, S.Pd. I.
Kurikulum Pondok	:Kurikulum Pesantren Sendiri
Waktu Belajar	:Pagi-Siang dan dilanjutkan
Malam hari	
Jenis Pendidikan	: Salafiyah

3. Pendidikan Non Formal yang diselenggarakan :

- a. Program Pendidikan Paket A setara SD

No.Kd.06.07/4/001/2006 Tanggal 7 Juni 2006

- b. Program Pendidikan Paket B setara SMP

No.Kd.06.07/4/PP.007/732/2006 Tanggal 05-09-2006

- c. Program Pendidikan Paket C setara SMA

No.Kd.06.07/4/PP.007/582/2006 Tanggal 05-06-2006

- d. Program Pendidikan Salafiyah ('Ula) setara SD dan wustho setara SMP

No.Kd.06.07/4/2004 Tanggal 05-04-2004⁶

4. Data Tanah dan Pembangunan

- a. Luas Tanah Bersetifikasi : 29.091 m
- b. Luas Tanah yang belum bersetifikat : 82.000 m
- c. Status Tanah dan Pembangunan : Milik sendiri

5. Unit-unit Pendidikan dan Usaha

- a. Unit-unit Pendidikan
 - 1. Pondok Pesantren Putra Nurul Iman
 - 2. Pondok Pesantren Putri Nurul Iman
 - 3. Pondok Anak-anak
 - 4. RA Nuru Iman
 - 5. MTs Nurul Iman Kurikulum Depag
 - 6. MA Nurul Iman
 - 7. Paket A Nurul Iman

⁶ Dokumentasi Pondok Pesantren Nurul Iman 2022

8. Paket B Nurul Iman
9. Paket C Nurul Iman
10. Diniyah Awaliyah Nurul Iman
11. Diniyah Wustho Nurul Iman
12. FK-4 (Forum Kajian Khusus Kitab Kuning)

b. Unit-unit Pengembangan Keterampilan dan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan ini di buat untuk memajukan daya ilmu pengetahuan masyarakat desa Ujung Tanjung agar mereka tidak ketinggalan baik dari segi keagamaan maupun umum.

1. Lembaga Latihan Kerja Swasta Zidan Komputer
2. Pengajian Rutin malam Jum'at

c. Unit Usaha Perekonomian

Di pondok pesantren Nurul Iman pun tidak hanya menjadi sebuah pesantren akan tetapi para kyai, ustadz dan serta santri mempunyai usaha sebagai berikut:

1. Perikanan
2. Pertanian

d. Unit Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler sangat dibutuhkan dalam Lembaga/pesantren karna tidak semata-mata belajar kitab dan sebagainya akan tetapi dipesantren Nurul Iman juga di latih dalam berbagai hal salah satunya

ekstrakurikuler dengan adanya kegiatan ini santri-santri bisa membawa nama pondok baik tingkat kabupaten bahkan sampai internasional dikarenakan sangat dibutuhkan santri-santri yang mempunyai ahli dalam bidangnya.

1. Qiro'atul Qur'an
2. Khitobah
3. Kursus Bahasa Arab
4. Kursus Bahasa Inggris
5. Kursus Komputer
6. Bahtsul Masail
7. Hadrah

D. Kurikulum Pendidikan Untuk Madrasah Salafiyah

Kurikulum Pendidikan sangat dibutuhkan dalam program belajar-mengajar karna dengan adanya kurikulum maka di suatu Lembaga pondok pesantren Nurul Iman akan membantu untuk memajukan program kegiatan belajar dan peserta didik lebih terarah untuk santri dan Lembaga tersebut.

1. Tujuan

Adapun tujuan penyelenggaraan program ini sebagai berikut

- a. Mengoptimalkan pelayan Program Nasional Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun melalui salah satu jalur alternatif, dalam hal ini Pondok Pesantren.

- b. Meningkatkan peran serta Pondok Pesantren Salafiyah dalam penyelenggaraan program wajib belajar pendidikan dasar Sembilan tahun bagi para peserta didik (santri), sehingga para santri dapat memiliki kemampuan setara dan kesempatan yang sama untuk melanjutkan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁷

2. Jenjang Pendidikan

Dalam Pendidikan di pondok pesantren Nurul Iman itu memiliki dua jenjang Pendidikan karna Nurul Iman merupakan pesantren Salafiyah, jadi terdapat dua jenjang antara lain sebagai berikut:

- a. Salafiyah Ula atau Dasar, yaitu program pendidikan dasar pada Pondok Pesantren/ Diniyah Salafiyah yang setara dengan pendidikan Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI).
- b. Salafiyah Wustho atau Lanjutan, yaitu program pendidikan dasar pada Pondok Pesantren /Diniyah Salafiyah yang setara dengan pendidikan Sekolah Lanjut Tingkat Pertama (SLTP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs).⁸

3. Proses dan Sistem Pembelajaran

⁷ Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren. *Pedoman Pondok Pesantren Panduan Teknis Penyelenggaraan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Pada Pondok Pesantren Salafiyah*. Jakarta: 2002, hlm. 7.

⁸ *Ibid.*

Dari proses belajar mengajar, paradigma baru pendidikan saat ini, sebagaimana dinyatakan pada Bab IV, Pasal 19 Ayat (1) peraturan pemerintah republik indonesia nomor 19 tentang standar nasional pendidikan, adalah proses pembelajaran yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan, serta psikologi peserta didik.⁹

Sistem Pendidikan dan Pengajaran Pondok Pesantren

Menurut Abdurrahman Wahid, yang dikutip oleh Marzuki Wahid ada 3 elemen yang selama ini menjadi ciri yang menonjol yang dimiliki oleh pesantren dan tidak dimiliki oleh lembaga pendidikan lain yaitu: pola kepemimpinan pesantren yang mandiri, tidak diintervensi oleh negara, kitab-kitab rujukan umum yang selalu digunakan dari berbagai abad, dan sistem nilai yang digunakan adalah bagian dari masyarakat.¹⁰

Menurut Simanjuntak seperti yang dikutip oleh Mujamil Qomar menegaskan bahwa masuknya Islam tidak mengubah hakikat pengajaran agama yang formil. Perubahan yang terjadi sejak pengembangan Islam hanyalah menyangkut isi agama yang dipelajari,

⁹ *Ibid.*

¹⁰ Marzuki Wahid, *Pesantren Masa Depan Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999), Hlm,14

bahasa yang menjadi wahana bagi pelajaran agama itu dan latar belakang para santri.¹¹

Proses adaptasi tersebut semakin menguatkan bahwa pendidikan pesantren merupakan pendidikan asli Indonesia yang sering disebut dengan *indigenous*.¹² Sistem pendidikan asli Indonesia ini pernah menganut dan memiliki daya tawar yang tinggi sebagai antitesis terhadap sistem pendidikan Belanda. Karel A. Steenbrink mengungkapkan bahwa pada tahun 1930 sistem pesantren yang sering disebut dengan sistem pendidikan asli Indonesia dapat menyaingi pendidikan Barat yang materialis dan bertujuan mempersiapkan tenaga untuk fungsi-fungsi tertentu dalam masyarakat dan untuk mencari uang.¹³

Sistem pendidikan pesantren yang dilakukan setiap hari dalam sebuah asrama dan satu kawasan bersama kiai dan para gurunya membuat hubungan yang terjalin berlangsung dengan intensif tidak sekedar hubungan formal ustadz dan santrinya.

Ada banyak keuntungan yang bisa didapat ketika diterapkan sistem pendidikan seperti pesantren ini diantaranya adalah:

¹¹ Qomar, *Pesantren dari Transformasi dan Metodologi*, Hlm, 62.

¹² Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 1992), Hlm, 25.

¹³ Karel A. Steenbrink, *Pesantren Madrasah Sekolah Pendidikan Islam Dalam Kurun Modern* (Jakarta: LP3ES, 1994), Hlm, 212.

- a. Pengasuh mampu melakukan pemantauan secara leluasa hampir setiap saat terdapat perilaku santri baik yang terkait dengan upaya pengembangan intelektualnya maupun kepribadiannya.
- b. Proses pembelajaran dengan frekuensi yang tinggi dapat memperkokoh pengetahuan yang diterimanya.
- c. Adanya proses pembiasaan akibat interaksinya setiap saat baik sesama santri, santri dengan ustadz, maupun santri dengan kiai.¹⁴

Menurut Mastuhu bahwa sistem pendidikan di Pesantren memakai sistem yang *holistik* artinya para pengasuh memandang kegiatan pembelajaran yang ada dalam pesantren merupakan kesatuan atau lebur dengan totalitas kegiatan hidup sehari-hari yang memunculkan sikap saling menghormati.¹⁵

Sistem pendidikan pesantren memang menunjukkan sifat dan bentuk yang lain dari pola pendidikan nasional. Maka pesantren menghadapi dilema untuk mengintegrasikan sistem pendidikan yang dimiliki dengan sistem pendidikan nasional.

Pola pendidikan dan pengajaran di pondok pesantren erat kaitannya dengan tipologi pondok pesantren maupun ciri-ciri (karakteristik) pondok pesantren itu sendiri. Dalam melaksanakan

¹⁴ Qomar, *Pesantren dari Transformasi dan Metodologi*, Hlm, 65

¹⁵ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan*, Hlm, 58

proses pendidikan sebagian besar pesantren di Indonesia pada umumnya menggunakan beberapa sistem pendidikan dan pengajaran yang bersifat tradisional

Dan proses Pembelajaran pada Pondok Pesantren terbagi menjadi tiga sebagai berikut:

- a. Pada Dasarnya proses pembelajaran pada pondok pesantren salafiyah penyelenggara program wajib belajar pendidikan dasar disesuaikan dengan proses pembelajaran di pondok pesantren.
- b. Prinsip dasar proses belajar mengajar ialah dapat di pahamiya bahan dan materi pelajaran tersebut oleh para santri peserta didik, dengan lebih mudah dan lebih cepat.
- c. Metode pendidikan tradisional yang telah menjadi ciri khas pengajaran pondok pesantren dapat di gunakan untuk pelaksanaan program ini.

Metode-metode tersebut antara lain:

- a. ***Weton/Bandongan***, istilah weton ini berasal dari wektu (bahasa Jawa) yang berarti waktu, sebab pengajian tersebut diberikan pada waktu-waktu tertentu, yaitu sebelum dan atau sesudah melakukan sholat fardhu. Metode Weton ini adalah metode kuliyyah, dimana para santri mengikuti pembelajaran dengan duduk di sekeliling kyai yang menerangkan pelajaran secara

kuliyah, santri menyimak kitab masing-masing dan membuat catatan padanya. Dan metode weton ini di pakai juga oleh pesantren Nurul Iman.

- b. **Sorogan**, berasal dari kata sorong (bahasa jawa) yang berarti menyodorkan, sebab setiap santri menyodorkan kitabnya di hadapan kyai atau pembantunya (asisten kyai), system sorongan ini termasuk belajar secara individual, dimana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, dan terjadi interaksi saling mengenal diantara keduanya. Sistem sorongan ini terbukti sangat efektif sebagai taraf pertama bagi seorang murid yang bercita-cita menjadi seorang alim. Sistem ini memungkinkan seorang guru mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang santri dalam menguasai bahan setara materi pembelajaran. Dan metode ini juga di pakai di pesantren Nurul Iman karna setiap para santri itu ketika belajar agama mereka dipantau oleh K.H. Balian.
- c. **Halaqah**, system ini merupakan kelompok kelas dari system bandongan, Halaqah yang arti bahasanya lingkaran murid, atau sekelompok siswa yang belajar di bawah bimbingan seorang guru atau belajar bersama dalam satu tempat. Halaqah ini juga merupakan diskusi

untuk memahami isi kitab/materi pelajaran. Kaitannya dengan pesantren Nurul Iman itu sama karna para santri juga diajarkan untuk bisa berdiskusi dan beradu argument dalam belajar baik.

d. **Hapalan**, metode hapalan ini biasanya yang di terapkan di pesantren-pesantren, termasuklah di ppesantren Nurul Iman juga menggunakan metode hapalan karna pesantren selalu indentik dengan hapalan baik itu di pakai untuk menghapal kitab-kitab tertentu, juga sering di pakai untuk menghapal Al-Qur'an, baik surat-surat pendek maupun secara keseluruhan, dan setelah beberapa hari baru di baca di depan kyai/ustadznya.

4. Keempat metode diatas bisa diterapkan dalam pelaksanaan pengajaran 3 (tiga) mata pelajaran pokok Wajar Diknas (Matematika, IPA, dan Bahasa Indonesia) atau untuk pembelajaran mata pelajaran umum lainnya.
5. Selain metode yang sudah disebutkan di atas, pondok pesantren bisa juga mengaplikasikan metode yang telah di kenal luas pada proses belajar mengajar (PMB) di madrasah dan sekolah, seperti Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab, Cara Belajar Siswa (CBSA), Penugasan, dan seterusnya.¹⁶

Prinsip-Prinsip Sistem Pendidikan Pesantren

¹⁶ *ibid*

Pesantren sebagai lembaga yang mengiringi dakwah Islamiyah Indonesia, baik sebagai lembaga ritual ataupun lembaga dakwah sesuai dengan tujuan dan fungsinya secara komprehensif mempunyai prinsip-prinsip dalam sistem pendidikannya. Mastuhu mengungkapkan beberapa prinsip-prinsip dalam sistem Pendidikan pesantren, diantaranya:

a. *Theocentric*

Theocentric merupakan aliran filsafat pendidikan yang menyatakan bahwa semua kejadian berasal berproses, dan kembali pada kebenaran Tuhan. Prinsip inilah yang selama ini dipertahankan oleh lembaga pesantren.¹⁷ Prinsip *Theocentric* juga di pakai/diaplikasikan dipesantren Nurul Iman karna kyai lebih mengutamakan kepentingan akhirat bagi santrinya walaupun ilmu ke umuman juga di ajarkan di pondok.

Prinsip *Theocentric* ini berdampak pada kecenderungan pondok pesantren untuk mengutamakan sikap dan perilaku yang sangat kuat dan berorientasi pada kehidupan ukhrawi. Semua perbuatan dilaksanakan dalam struktur relevansinya dengan hukum agama demi kepentingan akhirat.

b. Sukarela dan Mengabdikan

¹⁷ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan*, Hlm, 63

Sebagai konsekuensi dari prinsip yang ada sebelumnya (*Theocentric*), maka segala aktivitas pendidikan yang ada di pesantren didasarkan pada kesukarelaan dan pengabdian kepada Tuhan. Santri harus mematuhi dan menjalankan apa yang diperintahkan oleh ustadz/kyai sebagai bentuk perintah dari Tuhan. Santri-santri yang biasanya sudah lulus dan berkeinginan mengajar/mengabdikan di pesantren Nurul Iman akan diterima dengan baik karena dari sikap seorang kyai yang baik dengan tulus menerima para santrinya yang ingin mengabdikan di pesantren.

c. Kearifan

Pesantren menekankan pentingnya kearifan dalam menyelenggarakan pendidikan pesantren dan dalam tingkah laku sehari-hari. Kearifan yang dimaksudkan adalah bersikap dan berperilaku sabar, rendah hati, patuh pada ketentuan hukum agama, mampu mencapai tujuan tanpa merugikan orang lain dan mendatangkan manfaat bagi kepentingan bersama.¹⁸ Di lingkungan pesantren Nurul Iman para santri disuruh untuk berperilaku serta bersosialisasi baik santri maupun masyarakat yang ada sekitar pesantren.

d. Kolektivitas

¹⁸ *Ibid*

Kebersamaan di lingkungan pesantren merupakan keniscayaan sebagai konsekuensi logis hidup dengan beberapa orang di sebuah komunitas. Bahkan dikalangan pesantren berlaku sebuah adigium bahwa “ketika berbicara tentang hak harus mengutamakan orang lain, tetapi ketika berbicara kewajiban dahulukanlah kewajiban sendiri.”¹⁹

e. Kebebasan Terpimpin

Prinsip ini hampir dimiliki dan paling dipertahankan oleh setiap pesantren. Setiap pesantren menggunakan prinsip kebebasan terpimpin dalam menjalankan kebijaksanaan pendidikannya. “Manusia memiliki kebebasan mengatur dirinya sendiri”. Atas dasar itu pesantren memberlakukan kebebasan dan keterikatan sebagai hal kodrati yang harus diterima dan dimanfaatkan sebagaimana mestinya dalam kegiatan belajar mengajar. Hal itu tercermin dari pandangan kiai bahwa sejak pada masa dini, sampai kira-kira berumur 10 tahun kepada anak wajib ditanamkan jiwa agama, yang akan menjadi dasar kepribadiannya, tetapi kemudian semenjak menginjak usisa dewasa anak sendiri itulah yang akan memilih jalur hidupnya sendiri apakah menjadi orang yang patuh

¹⁹ *Ibid*, Hlm, 64

terhadap perintah Allah ataukah akan menjadi salah satu orang yang ingkar.²⁰

Untuk itu, sikap pesantren adalah membantu dan mengarahkan anak didik mereka tetapi juga keras berpegang teguh pada tata tertib pesantren.

f. Mengamalkan ajaran agama

Seperti disebutkan di atas, pesantren sangat mementingkan pengamalan agama dalam kehidupan sehari-hari. Setiap gerak kehidupannya selalu berada dalam batas rambu-rambu agama.

g. Tanpa ijazah

Prinsip lain dari pesantren adalah tidak memberikan ijazah sebagai tanda keberhasilan belajar. Keberhasilan bukan ditandai oleh ijazah yang berisikan angka-angka sebagaimana madrasah dan sekolah umum, tetapi ditandai oleh prestasi kerja yang diakui oleh masyarakat, kemudian direstui kyai. Dan prinsip ini masih dipertahankan oleh pesantren Nurul Iman sampai sekarang.

h. Restu kyai

Semua perbuatan yang dilakukan oleh seluruh warga pesantren baik sebagai santri ataupun sebagai pengurus didasarkan atas harapan

²⁰ *Ibid*,

untuk mendapatkan restu kiai. Semua santri akan berusaha jangan sampai melakukan perbuatan yang tidak berkenan di depan kyai.²¹

Dari beberapa paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip yang ada di pondok pesantren Nurul Iman diantaranya adalah *Theocentric*, sukarela dan mengabdikan, kearifan, kolektivitas, kebebasan terpimpin, mengamalkan ajaran agama, tanpa ijazah, restu kyai. Didalam pondok pesantren selalu mempunyai prinsip-prinsip tersebut untuk mencapai apa yang ingin dikembangkan di pondok pesantren tersebut.

Di pesantren ada beberapa tingkatan belajar kitab sesuai dengan kelas/tingkatannya masing-masing. Dan itu dibagi menjadi 3 tingkatan antara lain sebagai berikut:

1. Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula Nurul Iman

Al-Qur'an/ Tajwid, Hadits al Arba'in An Nawawi, Aqidatul 'Awwam, Aqidatul Islamiyah, Sulam Safinah, Dzurrotut Dzahab, Jurumiyah, Amsilatut Tashrif, Akhlaqul Banin, Akhlaqul Banat, Qowaidul I'lal, Khulashoh Nurul Yakin, Syai'ir Ala -la, Khot dan Imla', Fasholatun, Do'a-do'a dan Fadlillah, Bahasa Arab.

2. Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustho Nurul Iman

²¹ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan*, Hlm, 63-64

Tafsir Jalalain, Tajwid, Tanqihul Qoul, Musholah Hadits, Jawahir Kalamiyah, Ta'limul Muta'alim, Washoya, Sulamu Taufiq, Fathul Qorib, Imrithi, Nadzam Maqshud, Alfiyah Awal, Amtsilatut Tashrif, Khulashoh Nurul Yaqin, Ilmu Faroidl, Bahasa Arab.

3. Madrasah Diniyah Takmiliyah 'Ulya Nurul Iman

Tafsir Al-qur'an, Jawahir Bukhori, Riyadlus Sholihin, Fathul Mu'in, Akhlak, Hushulul Hamidiyah, Tarikh Tasyi' al Islami, Alfiyah, Jauhar Maknun, Ushul Fiqih, Qowa'idul Fiqih, Ilmu Falak, Ilmu 'Arudl, Hujjah Ahli Sunnah wal Jama'ah, Istilahul Fiqhiyah.

E. Kondisi Pondok Pesantren Nurul Iman

Komplek Pondok Pesantren Nurul Iman terletak di wilayah Kabupaten Banyuasin, sekitar 12 km dari pusat Banyuasin ke arah selatan, dengan menempati lahan seluas 20 Ha. Pondok Pesantren Nurul Iman di atas lahan milik Yayasan Pondok Pesantren pada zaman kemerdekaan dulu digunakan sebagai sarana pendidikan anak-anak di sekitar sana. Di lahan ini merupakan lahan yang berupa tanaman karet dan sebagian belum diolah di sekitar Pondok saat ini. Sehingga secara historis, sesungguhnya daerah ini memiliki peran dan nilai sejarah yang cukup tinggi, sesuai dengan tujuan didirikannya Pondok Pesantren dan peran yang strategis dalam mendukung perkembangan agama Islam di Banyuasin.

Lahan Pondok Pesantren Nurul Iman sudah bersertifikat, statusnya sudah sepenuhnya menjadi Hak Milik Yayasan Pondok Pesantren Nurul Iman.

Hal ini dinyatakan dalam Sertifikat Tanda Bukti Hak No. 128/HBG/KWBPN/1997 tanggal 29 April 1997.

Luas bangunan dan sarana pendukung Pondok Pesantren yang telah digunakan sekitar 30.000 M² terdiri dari Gedung Belajar, Gedung Perkantoran, Pondok Putra, Asrama Santri Putra dan Putri juga dan sarana/ fasilitas umum. Sisa lahan yang ada, dimanfaatkan untuk jalan, parkir dan taman sekitar 1 Ha dan sisanya masih digunakan untuk lahan pertanian dan lahan kosong.

Pondok Pesantren Nurul Iman terletak di jalan K.H Sulaiman, 12 simpang jalan Bupati menuju arah desa Ujung Tanjung. Secara geografis Pondok Pesantren Nurul Iman diapit oleh dua sungai di sebelah Timur dan Barat, sementara di Utara berbatasan dengan lahan pertanian karet warga Desa Ujung Tanjung dan di Selatan berbatasan dengan pemukiman penduduk. Jalan penghubung menuju ke Pondok Pesantren merupakan jalan kabupaten yang memiliki akses ke Pesantren Nurul Iman dan sekitarnya. Lingkungan Pondok Pesantren Nurul Iman merupakan area perkebunan, perikanan, dan pemukiman. Kondisi lahan Pondok Pesantren Nurul Iman adalah relatif datar dan bebas dari bahaya banjir.

F. Data Akademis Pondok Pesantren Nurul Iman

1. Data Santri

Terdiri Santri Tingkat Ula, Wustho, MTs, MA, Paket A, B, dan Paket C.

a. Data Santri

Tabel 1

Adapun data santri nurul iman sebagai berikut:²²

Tahun	Jumlah Santri
2010	267
2013	234
2014	231
2015	354
2016	348
2018	481
2022	522

Setiap tahun Pondok Pesantren Nurul Iman menerima Santri Putra dan Putri sebanyak rata-rata 245 santri baik MA , MTs, dan Paket A/B dan C serta Pendidikan Diniyah Awaliyah dan Wustho.

b. Jumlah Santri berdasarkan Program Studi

Jumlah Santri Keseluruhan yang ada saat ini adalah sebagai berikut:²³

Tabel 2

No	Program Studi	Jumlah
1	Tngkat Ula Diniyah	-
2	Tingkat Wustho Diniyah	60
3	MA Formal	133

²² Dokumentasi Pondok Pesantren Nurul Iman 2022

²³*Ibid*

4	MTs	280
5	Paket C	50
6	Paket B	-
7	Paket A	-
	Total	523

c. Jumlah Santri berdasarkan Asal Daerah

Santri-santri pon-pes Nurul Iman biasanya tidak hanya dari desa setempat saja, akan tetapi ada juga yang dari luar daerah banyuasin.

Adapun komposisi asal daerah santri adalah sebagai berikut:²⁴

Tabel 3

No	Kabupaten	Jumlah
1	Banyuasin	442
2	Muara Enim	12
3	Palembang	34
4	Ogan Ilir	5
5	Musi Banyuasin	5
6	Pali	12
7	Bangka Belitung	1
8	Muara Telang	10
	Total	522

²⁴ Dokumentasi Pondok Pesantren Nurul Iman 2022

G. Data Pegawai Pondok Pesantren Nurul Iman

Dalam kepentingan lancarnya kegiatan pondok dan belajar-mengajar maka dalam ini dibutuhkan tenaga-tenaga pegawai baik itu tenaga pengajar, peran seorang kyai, ustadz/zah, serta tenaga administrasi pondok agar bisa berjalan dengan lancar di suatu Lembaga pondok pesantren Nurul Iman.

Adapun Saat ini jumlah pegawai yang terdiri dari staf, guru, dan tenaga pendukung Pondok Pesantren berjumlah sebanyak 40 orang dengan rincian sebagai berikut:²⁵

Tabel 4

No	Status	Jumlah
1	Tenaga pengajar tetap: MA Guru Sertifikasi MA MTs Guru Sertifikasi MTs Diniyah Ula dan Wustho Paket A, B, C	10 2 5 5 5 5
2	Pustakawan	1
3	Komputer	1
4	Tenaga Administrasi	2
5	Penjaga	2

²⁵ Dokumentasi Pondok Pesantren Nurul Iman 2022

	Total	40
--	--------------	-----------

H. Gambaran Lokasi dan Perencanaan Pondok Pesantren Nurul Iman

a. Denah Asrama Pondok Pesantren

Dibalik kegiatan mengajar yang baik tentu ada fasilitas yang mendukung santri dalam kegiatan apapun dan merupakan salah satu faktor penting dalam memenuhi kebutuhan santri baik dalam belajar, olahraga, serta kegiatan keibadahan agar para santri lebih nyaman. Dan ini fasilitas Yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Nurul Iman diantaranya ialah:

- a. Gedung Belajar 12 (MA dan MTs)
 - b. Kantor Pimpinan
 - c. Kantor MA
 - d. Kantor MTs
 - e. Perpustakaan
 - f. Laboratorium
 - g. Masjid
 - h. Koperasi
- b. Gedung Asrama saat ini

Ada tiga utama mengapa pesantren harus menyediakan asrama bagi para santri.

- a. Kemasyhuran seorang kyai dan kedalaman pengetahuannya tentang Islam menarik santri-santri dari jauh.
- b. Hampir semua pesantren berada di desa-desa di mana tidak tersedia perumahan (akomodasi) yang cukup untuk untuk menampung santri-santri; dengan demikian perlulah adanya suatu asrama khusus bagi para santri.
- c. Ada sikap timbal balik antara kyai dan santri, di mana para santri menganggap kyainya seolah-olah sebagai bapaknya sendiri, sedangkan kyai menganggap para santri sebagai titipan Tuhan yang harus senantiasa dilindungi.²⁶

Asrama Santri Putri dan Putra sama-sama dalam kondisi yang kurang untuk ditempati, ruangan yang sempit, serta semen yang belum di plester. Asrama putri sebanyak 12 kamar dengan ukuran:

- a. 4x6 m 8 kamar
- b. 8x11 m 3 kamar
- c. 9x11 m 1 kamar

Rata-rata perkamar tiap ruang sebanyak 12 sampai 15 santri putri sedangkan untuk pondok dan asrama putra terdiri dari:

- a. Pondok 1 masing-masing bisa sendiri dan bisa berdua berukuran sesuai budget

²⁶ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Study Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 46-47.

b. Asrama 12 kamar masing-masing berukuran 7x5 m

c. Asrama 15 kamar masing-masing berukuran 4x6 m

Pondok santri itu terbuat dari kayu dan papan yang dibuat oleh wali santri sendiri. Oleh karena itu, kebutuhan akan asrama masih kurang memadai. Dan hingga saat ini pihak pondok masih berusaha untuk membangun tempat asrama/pemondokan bagi santri-santri putra.²⁷

I. Keadaan dan Kelengkapan Administrasi Pondok Pesantren Nurul Iman

Adapun jenis administrasi Lembaga sebagai berikut.²⁸

Tabel 5

No.	Jenis Administrasi Lembaga	Ada/Tidak Ada
1	Sertifikat Tanah	Ada
2	Surat Izin Operasional	Ada
3	Piagam Pendirian	Ada
4	Qosidah Majelis DIKDASMEN	Ada
5	Standar Operasional Prosedur	Ada
6	Kurikulum Pengajaran	Ada
7	Program Kerja	Ada
8	Profil Sekolah	Ada
9	Visi dan Misi	Ada
10	Daftar Tenaga Pengajar	Ada
11	Daftar Nama Seluruh Santri	Ada
12	Daftar Mata Pelajaran yang Dipelajari	Ada
13	Jadwal Piket Guru	Ada

²⁷ Dokumentasi Pondok Pesantren Nurul Iman 2022

²⁸ Dokumentasi Pondok Pesantren Nurul Iman 2022

14	Absensi Guru	Ada
15	Absensi Siswa	Ada
16	Absensi Pengawai	Ada
17	Buku Kemajuan Kleas	Ada
18	Buku Tamu Pembinaa	Ada
19	Buku Tamu Umum	Ada
20	Agenda Surat Masuk, Keluar	Ada
21	Agenda Rapat Sekolah	Ada
22	Agenda Sekolah	Ada
23	Pengurus Komite Sekolah	Ada
24	SK Pembagian Tugas Pengawai	Ada
25	SK Komite	Ada
26	SD Dewan Guru	Ada

J.Keadaan Umum Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren

Nurul Iman

Dalam suatu Lembaga/Pendidikan diperlukan sarana dan prasarana untuk menumpang kenyamanan dalam kegiatan, aktivitas baik di dalam pondok maupun di luar pondok tanpa adanya sarana/prasarana santri-santri akan mengalami kesulitan dalam belajar. oleh karena sarana dan prasaran sangat dibutuhkan

Adapun sarana dan prasarananya adalah sebagai berikut.²⁹

Tabel 6

²⁹ Dokumentasi Pondok Pesantren Nurul Iman 2022

No.	Jenis	Jumlah	Keterangan
1	Kantor Sekolah	2 Unit	Cukup Baik
2	Gedung Belajar	12 Unit	Cukup Baik
3	Majlis Ta'lim	1 Unit	Cukup Baik
4	Ruang Multimedia	1 Unit	Cukup Baik
5	Asrama Putra	3 Unit	Cukup Baik
6	Asrama Putri	3 Unit	Cukup Baik
7	Asrama Ustadz	2 Unit	Cukup Baik
8	Asrama Ustadzah	2 Unit	Cukup Baik
9	Kamar Mandi	2 Unit	Cukup Baik
10	WC Khusus Siswa	2 Unit	Cukup Baik
11	WC Khusus Guru	2 Unit	Cukup Baik
12	Ruang Osis	1 Unit	Cukup Baik
13	Ruang BK	1 Unit	Cukup Baik
14	Ruang UKS	1 Unit	Cukup Baik
15	Lapangan	4 Buah Lapangan	Cukup Baik
16	Perpustakaan	2 Unit	Cukup Baik

Kegiatan Rutin Di Dalam Asrama Pondok Pesantren Nurul Iman

Adapun kegiatan ini di buat agar santriwan dan santriwati disiplin dan bertanggung jawab atas apa yang mereka emban sebagai seorang santri dipondok pesantren, dan kegiatan ini bagus untuk membentuk karakter dari mereka

sehingga bisa berdampak di masa yang akan datang. Berikut kegiatan santri sehari-hari di dalam pondok pesantren Nurul Iman.³⁰

KEGIATAN RUTINITAS SANTRIWAN/TI DI ASRAMA³¹

No.	Waktu	Kegiatan
1	07.30 WIB	Melakukan pelaksanaan upacara bendera (khusus hari senin), kemudian belajar seperti biasa.
2	09.30 WIB	Istirahat.
3	10.30 WIB	Kembali belajar sampai jam pulang.
4	13.30 WIB	Persiapan untuk sholat berjamaah.
5	14.30 WIB	Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an seluruh santri.
6	15.30 WIB	Istirahat dan persiapan sholat azhar berjamaah di Masjid
7	16.30 WIB	Istirahat dan aktivitas masing-masing.
8	18.00 WIB	Bersiap-siap untuk sholat maghrib berjamaah di Masjid.
9	18.30 WIB	Santriwan/ti melakukan kegiatan rutin yaitu tadarus Al-Qur'an bersama.
10	19.10 WIB	Persiapan untuk sholat isya' berjamaah di Masjid.
11.	20.00 WIB	Bersantap makan malam bersam.
12	20.30 WIB	Setoran hafalan, tilawah Al-Qur'an, baca al-barzanji dan mengaji kitab kuning.
13	21.30 WIB	Istirahat dan tidur.
14	04.00 WIB	Bangun tidur, dan persiapan untuk sholat subuh berjamaah

³⁰Wawancara Pribadi dengan Syarifah (Ketua Koperasi Pon-pes Nurul Iman Ujung Tanjung), Umur 53 tahun, pada 30 Maret 2022, pukul 11.09, di Pondok Pesantren Nurul Iman.

³¹ *Ibid.*

Kegiatan-kegiatan di pondok pesantren Nurul Iman ini sama seperti halnya dengan sekolah lainnya, walaupun sekolah ini lebih mengutamakan pembelajaran berbasis Islam, akan tetapi di pondok pesantren juga menyediakan pembelajaran seperti ekstrakurikuler lainnya, oleh karena itu pondok pesantren ini juga ikut dengan berkembangannya zamannya. Karena di setiap sekolah pasti ada pembelajaran formal maupun no-formal, oleh sebab itu demi menunjang kualitas kemampuan diri bagi siswa/siswinya.

Adapun hambatan-hambatan serta kendala yang di alami adalah sebagai berikut:³²

Hambatan-Kendala:

1. Belum terpenuhi sarana Gedung sekolah yang nyaman dan kondusif.
2. Minimnya bantuan-bantuan yang diperoleh
3. Minimnya sponsor-sponsor pada saat event-event yang dilaksanakan
4. Minimnya sarana teknologi seperti computer dalam visi Pondok Pesantren Nurul Iman.
5. Belum memiliki sarana Gedung mini market pesantren
6. Sarana transportasi untuk kegiatan safari dakwah, lomba dan sebagainya

³² Wawancara pribadi dengan Ismana (Kepala MA Nurul Iman UjungTanjung), Umur 43 tahun, pada 28 Maret 2022, pukul 15.13, di Desa Ujung Tanjung.

A. Biografi Pendiri Pondok Pesantren Nurul Iman

1. Silsilah K.H. Balian bin K.H. Sulaiman

K.H. Balian bin K.H. Sulaiman merupakan keturunan ulama yang cukup terkenal di Palembang yaitu kakeknya K.H. Abdurrahman Delamat yang makamnya di daerah Tangga Buntung, Palembang. K.H. Balian bin K.H. Sulaiman lahir di desa Ujung Tanjung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan pada tanggal 27 September 1356 H/1937. Beliau hingga saat ini masih menjadi pemimpin di Pon-Pes Nurul Iman desa Ujung Tanjung. Beliau adalah anak keempat dari enam bersaudara dan dari istri keempat. Adapun saudara/saudari kandung K.H. Balian bin K.H. Sulaiman 1. Menem; 2. Madai; 3. Parhan; 4. Jamilan; 5. Anang Akrom.

Secara lengkap saudara/i K.H. Balian bin K.H. Sulaiman dari hasil pernikahan ayah handanya dengan beberapa orang istrinya.

- a. Ningsi merupakan istri pertama ayahnya K.H. Balian bin K.H. Sulaiman dan mempunyai empat orang anak, satu perempuan dan tiga laki-laki, mereka masing-masing adalah: 1. Husni Fauzan; 2. Basarl; 3. Sahabudin; 4. Masturo.
- b. Hatimah merupakan istri kedua ayahnya K.H. Balian bin K.H. Sulaiman dan mempunyai dua orang anak laki-laki yaitu: 1. Mulahin dan 2. Baharudin.

- c. Mariam merupakan istri ketiga ayahnya K.H. Balian bin K.H. Sulaiman dan mempunyai dua orang anak, satu laki-laki dan satu perempuan yaitu: 1. Sarifudin dan 2. Sedap.
- d. Jak Enem merupakan istri keempat ayahnya K.H. Balian bin K.H. Sulaiman dan mempunyai enam orang anak, empat laki-laki dan dua perempuan yaitu: 1. Menem; 2. Madai; 3. Parhan; 4. K.H. Balian; 5. Jamilan; dan 6. Anang Akrom.
- e. Nurbandar merupakan istri kelima ayahnya K.H. Balian bin K.H. Sulaiman dengan pernikahannya terakhir tidak memiliki anak.
- f. Roniba merupakan istri K.H. Balian yang selanjutnya dan mempunyai keturunan sebanyak 9 orang anak, yaitu. 1. Siti Hawa; 2. Abbul Hasan Zazili, S.Ag.; 3. Salamah; 4. Latifah; 5. Sarifah, S.Pd.; 6. Muhammad Ahfasih, S. Kom. 7. Fatimah, A.Ma.Pd.; 8. Samsul Rihal, M, Pd, I.; dan 9. Ismana.³³

Data mengenai silsilah dari K.H. Balian bin K.H. Sulaiman diperoleh langsung dari tokoh yang diteliti secara nasab dari buyutnya, yaitu Atong Bungsu. Secara lengkap silsilah lahirnya K.H. Balian bin K.H. Sulaiman sebagai mana skema berikut. Sumidang Sakti, Sumidang Sari, Aria Tobing, Sipahit Lidah, Aria Bauk, Aria Cikuk, Aria Bulok, H. Safaruddin Rungkat, H. Abusalam, Pangi Baung, Tib Jalil, H. Abdurrahman Delamat, K.H. Sulaiman

³³ *Ibid*, Hlm, 29.

menurunkan anak yang bernama Menem, Madai, Parhan, K.H. Balian, Jamilan, Anang Akrom.³⁴

2. Latar Belakang Pendidikan K.H. Balian bin KH. Sulaiman

Pendidikan yang beliau tempuh adalah Sekolah Rakyat Negeri (SRN) di Pangkalan Balai Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Musi Banyuasin (tamat tahun 1372 H/1953), Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam (tamat tahun 1377 H/1958) dan gabungan Kursus Tek/Stone Indonesia (Gab Tisin) Diploma (tamat tahun 1377 H/1958), kedua lembaga pendidikan ini berada di Sri Bandung Tanjung Batu, Tanjung Raja Kabupaten Kayu Agung. Kemudian K.H. Balian bin K.H. Sulaiman melanjutkan pendidikan Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah (tamat tahun 1378 H/1959) di Palembang.

Di samping menempuh pendidikan formal, K.H. Balian bin K.H. Sulaiman pernah menempuh pendidikan non-formal, yaitu memperdalam ilmu agama kepada para ulama di Provinsi Sumatera Selatan diantaranya seperti K.H. Sulaiman (ayahanda), K.H. Anwar Kumpul (Sri Bandung), K.H. Raden Ahmad (Palembang), K.H. Khon (Palembang), K.H. Zein Ismail (Palembang), K.H. Abu Bakar Bastari (Palembang), K.H. Daud Rusdi (Palembang), K.H. Husin Abdul Muin (Palembang), Dr. Syeikh K.H. Jalaludin.

³⁴Wawancara Pribadi dengan K.H. Balian bin K.H. Sulaiman (Pimpinan Yayasan Ponpes Nurul Iman UjungTanjung), Umur 83 tahun, pada 28 Maret 2022, pukul 11.00, di Pondok Pesantren Nurul Iman.

K.H. Sulaiman yaitu dari ketika kecil mendapat pendidikan dari ayahnya sendiri K.H. Sulaiman. Untuk menjadi seorang khotib tidak dapat disandang oleh setiap orang, khotib adalah seseorang yang memberikan khutbah di mimbar masjid, baik itu khotib pada saat sebelum Sholat Jum'at ataupun khotib sesudah Sholat Idul Fitri dan Idul Adha. Dengan demikian, seorang khotib harus memiliki bekal ilmu terutama ilmu agama untuk disampaikan kepada jama'ah.

Bahwasannya peran kedua orangtua dalam mendidik anak-anaknya sangatlah menentukan, karena biasanya dalam pengajaran ini kedua orangtua mengajarkan dasar-dasar ilmu akhlak dan yang berkaitan dengan agama, kemudian bagaimana anak tersebut menjadi anak yang berbakti kepada kedua orangtuanya sendiri, lalu kepada orang lain sekitarnya. Salah satunya yakni K.H. Balian bin K.H. Sulaiman yang ketika ia masih anak-anak beliau mendapatkan pelajaran dari ayahnya sendiri sebelum belajar kepada ulama-ulama pada masanya.

Di usia muda, K.H. Balian bin K.H. Sulaiman banyak menghabiskan waktunya untuk menuntut ilmu pengetahuan Islam di berbagai tempat, baik itu di Banyuasin maupun di luar Banyuasin. Ia mengawali pendidkannya di Sekolah Rakyat Negeri (SRN) dan terakhir Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Palembang. Setelah selesai menimba ilmu, beliau kembali ke desa Ujung Tanjung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin untuk memulai dakwahnya dan memberikan ilmu yang ia dapat ke masyarakat Banyuasin.

Dari latar belakang pendidikan K.H. Balian bin K.H. Sulaiman mengenai pendidikannya tersebut, maka wajar kalau ia menjadi seorang ulama yang cukup terkenal pada masanya. Dengan kemauan yang keras dari dalam diri K.H. Balian bin K.H. Sulaiman menjadikan beliau ahli dalam bidang ilmu-ilmu agama pada umumnya dan khotib imam pada khususnya.

3. Karier dan Pengalaman Hidup K.H. Balian bin K.H. Sulaiman

Jabatan dan pekerjaan yang diembannya, antara lain sebagai berikut:

- a. Guru dan pimpinan pondok pesantren yang ia dirikan pada tahun 1960;
- b. Ditugaskan oleh PPTI menjadi Da'i Islam di Kabupaten Musi Banyuasin pada tahun 1970;
- c. Sebagai anggota DPRD Kabupaten Musi Banyuasin untuk masa bakti 1982-1987 dari Fraksi Golkar;
- d. Ketua umum dan pimpinan Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Banyuasin untuk masa bakti 2003-2008.

Pengalaman K.H. Balian bin K.H. Sulaiman, antara lain sebagai berikut:

Pengalaman hidup K.H. Balian bin K.H. Sulaiman yang sangat berkesan di antaranya adalah pergi ke tanah suci Mekkah untuk menunaikan ibadah Haji pada tahun 1426 H/2006. Tahun 1427 H/2007 beliau melakukan *study banding* ke Malaysia, Singapura, Malaka, Kuala Lumpur, dan Brunei Darussalam untuk menjalankan tugas kerja

bersama Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia Provinsi Sumatera Selatan dan Kabupaten Banyuasin.

4. Karya-karya K.H. Balian bin K.H. Sulaiman

Dalam penyebaran agama Islam di desa Ujung Tanjung, para ulama-ulama terdahulu berdakwah bertemu langsung dengan masyarakat baik di rumah-rumah maupun di tempat lainnya. Mereka juga berdakwah dengan media buku seperti menulis buku-buku yang berhubungan dengan agama itu sendiri. Seperti halnya K.H. Balian bin K.H. Sulaiman menulis karya yang mencakup masalah agama atau permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan agama Islam, karena K.H. Balian bin K.H. Sulaiman menyadari tidak semua orang muslim mengetahui hukum-hukum atau permasalahan-permasalahan yang diajarkan dalam Islam itu sendiri.

Kemudian posisi K.H. Balian bin K.H. Sulaiman sangat banyak membawa pengaruh, terutama dalam keagamaan di masyarakat desa Ujung Tanjung, maka bagi masyarakat K.H. Balian bin K.H. Sulaiman adalah sosok yang sudah mengetahui semua permasalahan yang berkaitan dengan agama Islam.³⁵ K.H. Balian bin K.H. Sulaiman adalah ulama tersohor (di desa Ujung Tanjung). Adapun karya-karya beliau adalah sebagai berikut.

- 1) Fiqhul Islam 1
- 2) Fiqhul Islam 2
- 3) Pendirian Pondok Pesantren Nurul Iman.

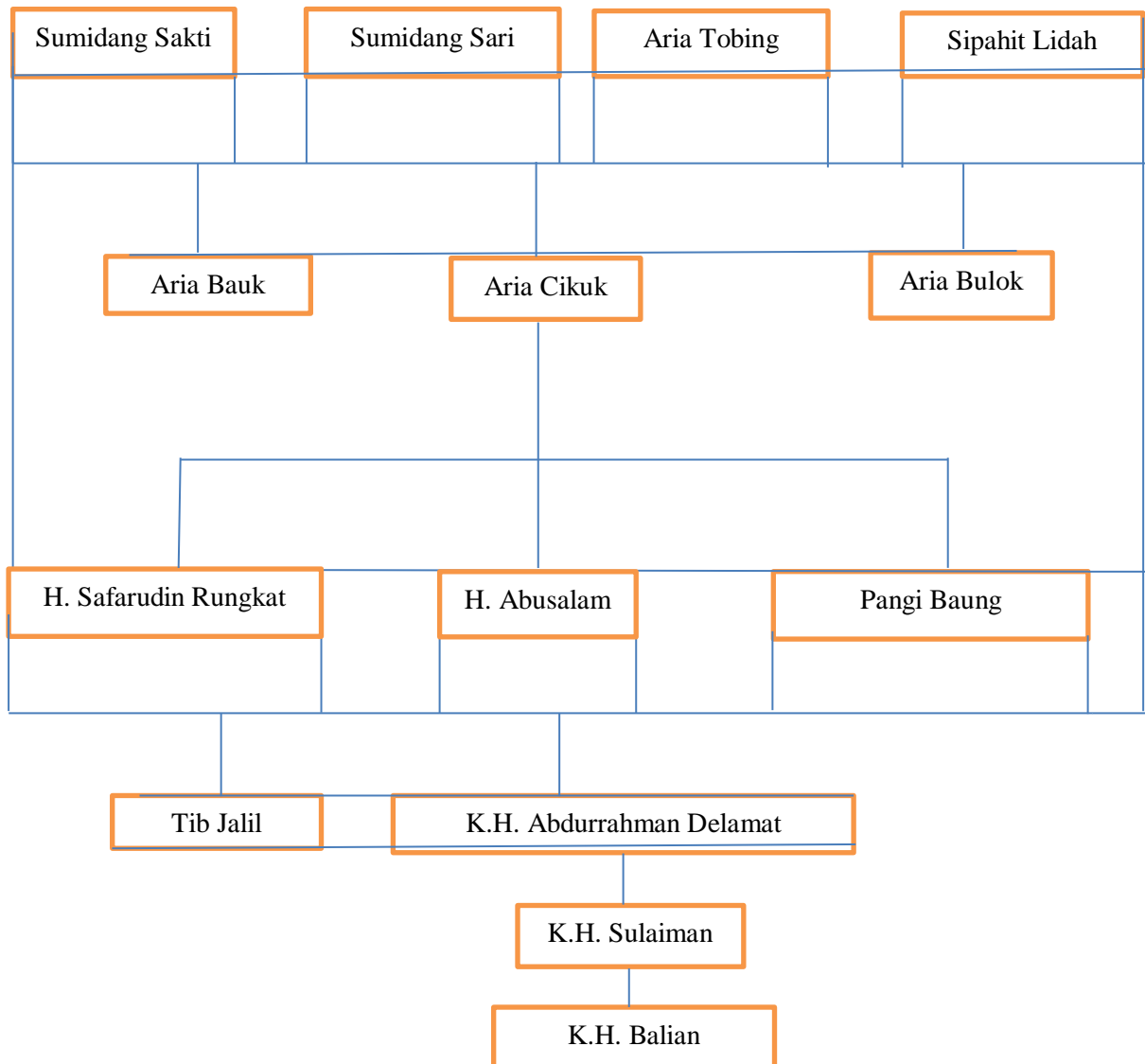
³⁵ Wawancara Pribadi dengan Syamsu Rihal (Kepala MTS Nurul Iman Ujung Tanjung), Umur 46 tahun, pada 28 maret 2022, pukul 10.04, di Pondok Pesantren Nurul Iman.

- 4) Mengkaji huruf Alif yang ada di dalam al-Qur'an berjumlah 20.360 yang akan dicetak 15 jilid (belum terbit)³⁶

³⁶ Wawancara Pribadi dengan K.H. Balian bin K.H. Sulaiman (Pimpinan Yayasan Ponpes Nurul Iman Ujung Tanjung), Umur 83 tahun, pada 28 maret 2022, pukul 02.33, di Pondok Pesantren Nurul Iman.

SILSILAH KETURUNAN K.H. BALIAN BIN K.H. SULAIMAN

ATONG BUNGSU



Bagan 2. Silsilah Keturunan K.H. Balian bin K.H. Sulaiman.